

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS) merupakan instrumen penting dalam pembangunan sosial di Indonesia. Ketiganya tidak hanya memiliki nilai ibadah dalam ajaran Islam, tetapi juga berperan dalam membantu mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat solidaritas sosial. Melalui pengelolaan ZIS yang baik, berbagai program sosial seperti bantuan pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, serta bantuan kemanusiaan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, zakat, infak, dan shodaqoh dipandang sebagai bagian dari sistem keuangan sosial Islam yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Potensi besar tersebut tentu perlu didukung oleh pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia (2024) menyatakan bahwa pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah perlu dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel agar potensi dana yang terus meningkat setiap tahunnya dapat dimanfaatkan secara optimal bagi masyarakat yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan ZIS tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga merupakan amanah publik yang harus dikelola dengan tata kelola yang baik.

Seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh memiliki peluang besar untuk memanfaatkan platform digital dalam menyampaikan laporan keuangan dan informasi program secara lebih terbuka dan interaktif. Masyarakat kini semakin kritis dan ingin mengetahui bagaimana dana yang mereka titipkan dikelola. Digitalisasi sebenarnya dapat menjadi sarana untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas lembaga (Abidah et al., 2024).

Di tingkat daerah, salah satu lembaga yang berperan dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq dan shodaqoh adalah Lazismu Nganjuk. Lazismu Nganjuk telah beroperasi sejak tahun 2005 dan menjalankan berbagai program

sosial di bidang pendidikan, kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam perjalanannya, lembaga ini telah memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Kabupaten Nganjuk melalui berbagai kegiatan sosial yang dijalankan secara berkelanjutan.

Namun demikian, meskipun telah memberikan kontribusi yang besar, Lazismu Nganjuk menghadapi tantangan, khususnya dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan donatur. Hal ini dapat dilihat dari fluktuasi penerimaan dana yang terjadi dalam laporan keuangan lembaga. Berdasarkan laporan keuangan, pada bulan Juli penerimaan dana tercatat sebesar Rp89.023.499, sedangkan pada bulan Agustus mengalami penurunan menjadi Rp76.537.120. Penurunan ini menunjukkan adanya dinamika dalam tingkat partisipasi donatur. Kondisi ini dapat menjadi indikasi bahwa persepsi dan tingkat kepercayaan donatur perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Kurangnya komunikasi yang efektif antara lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh dan donatur dapat memengaruhi persepsi terhadap tingkat transparansi lembaga. Komunikasi yang tidak disampaikan secara jelas, terbuka, dan mudah dipahami berpotensi menimbulkan keraguan di kalangan donatur (Sugiarto & Mardhiana, 2022). Apabila informasi mengenai penggunaan dana zakat, infaq dan shodaqoh tidak tersosialisasi dengan baik, maka hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan dan partisipasi donatur (Deswanggi et al., 2023).

Keberhasilan Lazismu dalam membangun kepercayaan donatur sangat bergantung pada bagaimana lembaga ini mengelola komunikasi dengan para donatur. Komunikasi yang efektif dan baik dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan rasa percaya donatur terhadap lembaga. Penelitian Athifah et al., (2018) menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan responsif dapat meningkatkan kepercayaan donatur, sehingga penting bagi Lazismu untuk mengembangkan strategi komunikasi yang baik.

Lembaga yang dikenal memiliki transparansi dan akuntabilitas yang baik cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar dari masyarakat. Transparansi dan akuntabilitas tidak hanya berdampak pada kepercayaan donatur, tetapi juga pada reputasi lembaga di masyarakat. Oleh karena itu, Lazismu perlu berkomitmen

untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya agar dapat memperkuat posisinya sebagai lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh yang terpercaya.

Dalam teori *Good Corporate Governance* (GCG), transparansi dan akuntabilitas berfungsi sebagai prinsip dasar yang mendukung hubungan yang saling menguntungkan antara lembaga dan donatur. Teori GCG menekankan bahwa lembaga harus bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada pemangku kepentingan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, Lazismu dapat lebih baik dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana dan meningkatkan kepercayaan donatur (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan donatur. Dengan memahami masalah yang terjadi, Lazismu dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta membangun kepercayaan yang lebih kuat dengan para donatur.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam membangun kepercayaan donatur di Lazismu. Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan terhadap Tingkat Kepercayaan Donatur Pada Lazismu Nganjuk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan donatur pada Lazismu Nganjuk?
2. Apakah Akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan donatur pada Lazismu Nganjuk?
3. Apakah Transparansi dan Akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan donatur pada Lazismu Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Transparansi laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan donatur pada Lazismu Nganjuk
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Akuntabilitas laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan donatur pada Lazismu Nganjuk
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan donatur pada Lazismu Nganjuk

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti
Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang pengaruh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan donatur.
2. Bagi Lazismu Nganjuk
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi Lazismu Nganjuk untuk meningkatkan praktik transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya.